

Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Ibu Kota Negara (IKN): Peran Indeks Kemahalan Konstruksi, Tingkat Pengangguran, dan Investasi

Meby Amalia^a, Veri Indirman^b, Riyan Harbi Valdiansyah^{c,*}

^{a,b,c} Universitas Budi Luhur, Indonesia

*e-mail: rvaldiansyah@budiluhur.ac.id

KETERANGAN ARTIKEL

Diajukan:

15 Januari 2025

Direvisi:

23 Februari 2025

Diterima:

06 Maret 2025

Tersedia Online:

07 Maret 2025

***Correspondence Author**

Nama:

Riyan Harbi Valdiansyah

e-mail:

rvaldiansyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan investasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data Ibu Kota Negara (IKN) periode 2019-2023 dengan menggunakan data panel dari 10 kota wilayah IKN selama lima tahun. Penelitian ini menggunakan analisa jalur (mediasi) dengan menggunakan *sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi infrastruktur konstruksi memberikan dampak positif jangka panjang melalui peningkatan kualitas infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi akibat menurunnya daya beli dan terbatasnya permintaan pasar. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan pembangunan infrastruktur yang matang dan berkelanjutan, serta upaya menciptakan lapangan kerja berkualitas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif. Hasilnya memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pengembang dalam merencanakan pembangunan infrastruktur di IKN.

Kata Kunci: Indeks Kemahalan Konstruksi; Tingkat Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi; Investasi; Ibu Kota Negara.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the construction cost index and unemployment rate on regional economic growth, with the investment rate as an intervening variable. This study uses data from the National Capital City (IKN) for the 2019-2023 period using panel data from 10 cities in the IKN region for five years. This study used path analysis (mediation) with the Sobel test. The results show a significant relationship between the construction cost index and unemployment rate and economic growth. Construction infrastructure investment has a long-term positive impact through improved infrastructure quality and job creation. On the other hand, a high unemployment rate can hamper economic growth because of decreased purchasing power and limited market demand. This research emphasizes the importance of careful and sustainable infrastructure development planning as well as efforts to create quality jobs to support inclusive economic growth. The results provide important insights for policymakers and developers in planning infrastructure development in IKN.

Keywords: Construction Cost Index; Unemployment Rate; Economic Growth; Investment; National Capital City.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan utama setiap negara, dalam beberapa kasus ekonomi maju lebih peduli pada lingkungannya sedangkan untuk negara berkembang tampaknya mengabaikan guna untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan yang diinginkan. Oleh karena itu, kerja sama internasional dalam menangani masalah tanpa batas ini dapat membantu negara-negara berkembang secara lebih berkelanjutan (Nguyen et al., 2020). Pada tanggal 18 Januari 2022, Undang-Undang Ibu Kota Negara (IKN) telah disahkan oleh lembaga pemerintah. Menurut "Indonesia Emas 2045," sebuah visi untuk Indonesia yang berkemajuan, ekonomi Indonesia diperkirakan akan menjadi salah satu dari lima ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2045, dengan PDB per kapita yang diperkirakan mencapai \$23.119. Indonesia diproyeksikan akan keluar dari perangkap pendapatan menengah pada tahun 2036. Oleh karena itu, transformasi ekonomi diperlukan untuk mencapai Visi Indonesia 2045. Dari tahun 2020 hingga 2024, transformasi ekonomi akan didorong oleh industrialisasi hilir yang memanfaatkan bakat, infrastruktur, penyederhanaan regulasi, dan reformasi birokrasi. Langkah ini bertujuan menciptakan lebih banyak kesetaraan dan kesempatan dengan membangun pusat-pusat pertumbuhan di luar Jawa. Presiden Jokowi sebelumnya menyatakan bahwa langkah ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa semua pembuat kebijakan dan masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama. "Ini adalah perubahan cara berpikir tentang bagaimana kita dapat mencapai pembangunan yang merata bersama-sama," ujarnya. Fokus pembangunan tidak lagi hanya tertumpu pada Jakarta, seperti yang terjadi selama bertahun-tahun (Nainggolan, 2022).

Usulan pemilihan Kalimantan Timur sebagai ibu kota Indonesia diajukan oleh Presiden Joko Widodo. Ia menjelaskan bahwa Kalimantan Timur dipilih sebagai ibu kota baru karena memiliki risiko bencana alam yang rendah, lokasi yang strategis di tengah Indonesia, kedekatannya dengan kota-kota yang sudah maju, serta infrastruktur yang relatif baik. Selain itu, pilihan ini juga didasarkan pada ketersediaan lahan yang melimpah (Asmara, 2019). Hal tersebut menuai pro dan kontra, Pihak yang menentang berpendapat bahwa pemindahan ibu kota dapat menyebabkan kerusakan lingkungan lebih lanjut dan menghancurkan hutan Kalimantan. Proses pemindahan ibu kota yang melibatkan pengembangan infrastruktur, seperti pembangunan kawasan perkotaan, perkantoran, fasilitas pemerintahan, dan lembaga publik untuk mendukung ibu kota baru, dikhawatirkan akan merusak lingkungan serta mengancam flora dan fauna Kalimantan (Budhiwibowo, 2024).

Sektor bangunan dan konstruksi adalah bidang utama yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan lingkungan (Norouzi et al., 2021). Industri konstruksi penting bagi perekonomian karena menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi. Namun, memperkirakan biaya proyek di negara berkembang itu sulit karena banyak ketidakpastian, seperti lamanya proyek, ketersediaan bahan, dokumen yang kurang baik, dan kondisi ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, banyak yang mengusulkan *Construction Cost Index* (CCI) lokal untuk memperkirakan biaya bahan bangunan, terutama di negara berkembang (Aslam et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi, yang merupakan indikator kemakmuran suatu negara, diukur berdasarkan produk domestik bruto (PDB) atau PDB per kapita. Dalam sebagian besar buku teks ekonomi makro, konsep pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode tertentu. Variabel makroekonomi lain yang sama pentingnya dengan pertumbuhan ekonomi dan menjadi perhatian khusus negara-negara adalah pengangguran (Soylu et al., 2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat pengangguran rendah, peningkatan tingkat pengangguran karena tersingkirnya pekerja yang tidak efisien, dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Maneejuk & Yamaka, 2021). Sesuai dengan penelitian (Niken et al., 2023; Priambodo, 2021; Uddin & Rahman, 2023). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Razia et al., 2023) yang berpendapat bahwa tingkat pengangguran berdampak positif signifikan.

Salah satu bidang yang menjadi fokus semua negara untuk mencapai kemakmuran sosial dan ekonomi adalah pengembangan infrastruktur inti yang mencakup transportasi, *Information Technology*, energi dan air, serta sistem sanitasi (Mačiulytė-Šniukienė et al., 2022). Pembangunan infrastruktur Konstruksi melibatkan investasi besar dalam tenaga kerja, mesin, modal, dan dukungan eksternal lainnya. Salah satu keputusan penting yang harus dibuat selama konstruksi adalah bagaimana berinvestasi dan apa yang harus diinvestasikan (Jiang et al., 2022). Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Lestari et al., 2021). Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan penelitian (Juliansyah et al., 2022; Osei & Kim, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks kemahalan konstruksi, tingkat pengangguran

terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi sebagai variabel intervening di IKN, yang dimana Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan membuka peluang untuk meningkatkan ekonomi disuatu wilayah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana Index kemahalan Kontruksi dan tingkat pengangguran saling berkaitan dalam pertumbuhan ekonomi serta investasi yang dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Ekonomi makro

Teori ekonomi makro telah menjadi perhatian bagi ahli peneliti sejak dahulu, salah satu yang terkenal adalah *General Theory* yaitu mempelajari perilaku sistem ekonomi secara keseluruhan, pendapatan nasional, tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. daripada dengan pendapatan, laba, output, pekerjaan, investasi, dan tabungan industri, perusahaan, atau individu tertentu (Schumpeter & Keynes, 1936). Teori Keynes mengemukakan bahwa kebijakan pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Nyasha & Odhiambo, 2019), bersama dengan seluruh kebijakan ekonomi yang terkandung di dalamnya, akan menghasilkan pertumbuhan yang stabil, meningkatkan tingkat lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesetaraan pendapatan serta kekayaan (Henrique et al., 2020).

Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai proses pembangunan ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan masyarakat manusia yang berkelanjutan memiliki banyak aspek, termasuk lingkungan, material, ekologi, sosial, ekonomi, hukum, budaya, politik, dan psikologis. Beberapa jenis pembangunan berkelanjutan lebih dapat diterima oleh manusia (Bossel, 1999). Selain itu, teori bossel digunakan oleh Agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) guna menggambarkan hubungan antara upaya untuk mencapai tujuan berkelanjutan dan pemenuhan efektif dari kebutuhan manusia baik yang fundamental maupun yang lebih tinggi, baik secara individu maupun kolektif (Panagiotopoulos et al., 2024).



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Sumber: Data diolah, 2025

Indeks Kemahalan Kontruksi, Tingkat pengaguran dan Investasi

Indeks Biaya Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menunjukkan perbandingan tingkat harga antara suatu wilayah atau provinsi dengan wilayah atau provinsi lainnya (Aisah & Muhammad Arif, 2024). Selain itu, Pembangunan masyarakat manusia yang berkelanjutan memiliki banyak aspek, termasuk lingkungan, material, ekologi, sosial, ekonomi, hukum, budaya, politik, dan psikologis. Salah satu pendekatannya adalah memprediksi biaya menggunakan Indeks Biaya Konstruksi (CCI), pada negara Amerika Serikat baik lembaga swasta maupun publik dalam investasi konstruksi menggunakan CCI untuk pengambilan keputusan (Bossel, 1999).

Dalam penelitian sebelumnya, biaya konstruksi yang lebih tinggi secara tidak langsung menjadikan nilai investasi yang lebih tinggi. Namun bagi investor hal tersebut justru mendapatkan keuntungan tambahan yang besar (Karimi et al., 2019). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa faktor biaya dan perkembangan biaya, serta harga konstruksi merupakan tugas kunci pada estimasi biaya investasi (Hoffmann & Donev, 2023). Berdasarkan teori pada penelitian sebelumnya, penelitian ini maka penelitian ini menggunakan hipotesis berikut:

Hipotesis 1: Indeks kemahalan konstruksi berpengaruh positif terhadap Investasi

Teori besar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keynes, teori keynes mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah akan membuat orang bekerja, pengeluaran publik akan meningkatkan permintaan barang, yang pada gilirannya menciptakan keuntungan yang tinggi yang akan mendorong pemilik modal untuk berinvestasi dengan lebih mudah (Schumpeter & Keynes, 1936). Dalam hal ini, Pengangguran akan menghilang, dan ekonomi akan membaik (Mariati et al., 2022).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa Tingkat pengangguran yang rendah mencerminkan banyaknya orang yang memiliki pekerjaan. Dalam hal tersebut menandakan kondisi ekonomi yang stabil, dan mendorong perusahaan untuk memperbesar investasi mereka (Annazah & Rahmatika, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap investasi (Putri et al., 2023; Widia et al., 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan hipotesis berikut:

Hipotesis 2: Tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap Investasi

Indeks Kemahalan Konstruksi, Tingkat pengaguran, Investasi dan Pertumbuhan ekonomi

Keynes mengklaim bahwa pembangunan bukanlah pertumbuhan, meskipun yang pertama bergantung pada yang terakhir. Dia memahami bahwa kemajuan, seringkali merupakan eufemisme untuk pembangunan, akan membebaskan manusia dari batasan ekonomi, dengan menyatakan dalam jangka panjang bahwa umat manusia sedang memecahkan masalah ekonominya (Henrique et al., 2020). Industri konstruksi sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena menciptakan lapangan kerja bagi pekerja terampil dan mendukung stabilitas ekonomi. Namun, perkiraan biaya yang akurat untuk proyek konstruksi di negara berkembang merupakan tantangan karena ketidakpastian terkait durasi proyek, pasokan material, dokumentasi yang buruk, dan keseluruhan ekonomi (Aslam et al., 2023). Selain itu, Indikator - indikator ekonomi dalam industry konstruksi termasuk penting untuk di ketahui, antara lain inflasi, suku bunga, dan PDB, bersama dengan yang lainnya, dapat berdampak langsung pada indeks biaya konstruksi dengan mengubah harga tenaga kerja, material, dan peralatan (AlTalhoni et al., 2024). Biaya konstruksi di negara berkembang dapat volatil karena inflasi, yang dapat menyebabkan masalah bagi proyek konstruksi, terutama proyek besar. Untuk mengatasi masalah ini, CCI dapat dimanfaatkan untuk memprediksi harga material masa depan dan memberikan perkiraan biaya proyek yang lebih akurat (Jiang et al., 2022).

Dalam industri konstruksi, harga material berfluktuasi dengan kondisi pasar dan politik. Selain itu, literatur sebelumnya telah mengungkapkan korelasi kuat antara ketidakstabilan ekonomi dan politik dengan fluktuasi biaya material (Ma et al., 2024). Maka dari itu, Nilai tambah dari konstruksi merupakan indicator terdepan dalam Pertumbuhan ekonomi. (Ahmadi & Shahandashti, 2017) hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa indeks kemahalan konstruksi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Elsyan Marlissa et al., 2020; Saputra, 2024) Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan hipotesis berikut:

Hipotesis 3: Indeks kemahalan konstruksi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara atau daerah. Dengan meningkatnya perekonomian suatu negara/daerah, diharapkan masalah-masalah makroekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan dapat diatasi (Bailusy et al., 2023). teori Keynesian menyatakan bahwa pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang tidak mencukupi untuk tenaga kerja dan bahwa pemerintah harus menggunakan kebijakan fiskal ekspansionis untuk membantu mengurangi pengangguran dalam perekonomian (Uddin & Rahman, 2023). Penelitian ini mengacu kepada hukum Okun yang menjelaskan bahwa ketika ekonomi tumbuh lebih cepat, maka pengangguran menurun, dan sebaliknya. Ketika pertumbuhan aktual sama dengan potensinya, tingkat pengangguran tetap tidak berubah (Niken et al., 2023).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat pengangguran rendah, peningkatan tingkat

pengangguran karena tersingkirnya pekerja yang tidak efisien, dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Maneejuk & Yamaka, 2021). Hal tersebut, Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis ini, yang mengemukakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Priambodo, 2021; Uddin & Rahman, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan hipotesis berikut:

Hipotesis 4: Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Mediasi antara Investasi dengan Indeks Kemahalan Kontruksi, Tingkat pengaguran, dan Pertumbuhan ekonomi

Investasi memiliki karakter ganda: pertama-tama, investasi merupakan permintaan, mengingat kapasitas produksi yang telah terpasang, namun dalam periode berikutnya, investasi menciptakan pasokan, yaitu kapasitas produksi (Trotta Vianna, 2023). Menurut Keynes, pengeluaran pemerintah akan mendorong penciptaan lapangan kerja, karena pengeluaran publik akan meningkatkan permintaan barang. Hal ini, pada gilirannya, akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mendorong para pemilik modal untuk berinvestasi dengan lebih mudah (Mariati et al., 2022).

Hal tersebut di dukung oleh penelitian (Lestari et al., 2021) yang mengatakan investasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah aset yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kekayaan melalui distribusi hasil investasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis tersebut (Arvin et al., 2021; Seyoum et al., 2015; Sunde, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan hipotesis berikut:

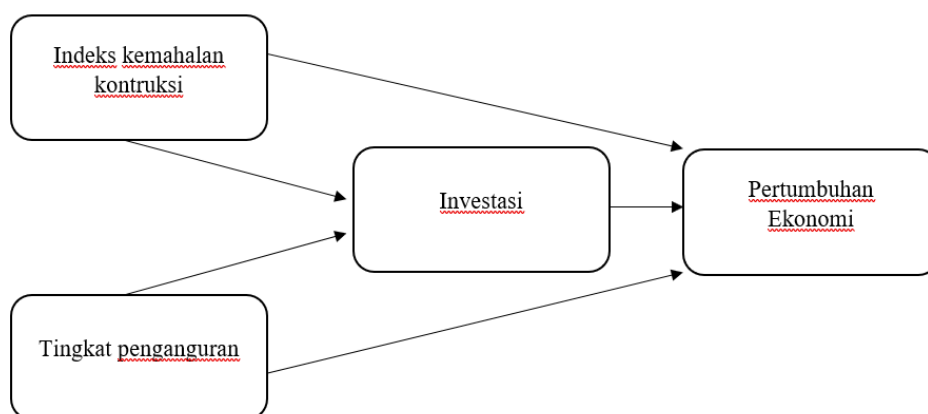
Hipotesis 5: Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau PDB per kapita. Sementara itu, pembangunan ekonomi adalah istilah yang lebih luas, mencakup pertumbuhan ekonomi serta aspek pembangunan lainnya. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai proses multidimensi yang melibatkan perubahan signifikan dalam struktur sosial, sikap, dan lembaga-lembaga negara, serta mencakup percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan penurunan tingkat pengangguran (Hadush et al., 2023).

Menurut teori Keynes, Intervensi pemerintah diperlukan untuk mengatasi krisis ekonomi dan pengangguran. Hal ini akan meningkatkan permintaan ekonomi secara keseluruhan, mendorong pengeluaran konsumen, dan menginspirasi pengusaha untuk melakukan investasi dan memulai bisnis. Investasi publik adalah saluran langsung utama melalui mana pemerintah dapat berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur sosial-ekonomi nasional, mendorong industrialisasi dan modernisasi, dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. (Pham, 2023). (Kitole et al., 2024) menyatakan bahwa pemerintah harus memprioritaskan strategi untuk memperkuat ekonomi, menarik investor asing, dan mendorong kemajuan teknologi dengan berinvestasi di bidang pendidikan, pengembangan keterampilan, dan teknologi, serta memastikan kinerja keuangan daerah yang baik untuk mengurangi pengangguran. Berdasarkan teori tersebut penelitian ini menggunakan hipotesis antara lain:

Hipotesis 6a: Investasi memediasi hubungan antara Kemahalan Kontruksi dan pertumbuhan ekonomi

Hipotesis 6b: Investasi memediasi hubungan antara Tingkat Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. Kerangka Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2025

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah daerah yang terdampak pada pembangunan dan pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) yaitu Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria daerah yang terdampak langsung pembangunan IKN untuk mengumpulkan data yang relevan dan representatif. Jenis data sekunder yang digunakan adalah data tergabung (*pooled data*) yang merupakan kombinasi dari data deret waktu dan data penampang.

Pengukuran variabel

Pada Tabel 1. Menjelaskan bahwa Pengukuran variabel Independent yaitu Kemahalan Kontruksi (IKK) telah di sajikan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS), begitupula dengan Tingkat Pengangguran (TP) dan variabel dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PED). Sedangkan untuk variabel Investasi di sajikan oleh data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP). Penjelasan hipotesis selanjutnya di sajikan pada Gambar 2. Kerangka hipotesis.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel Independen			
X1	Index Kemahalan Kontruksi (IKK)	Badan Pusat Statistik (BPS)	2019 - 2023
X2	Tingkat Pengangguran (TP)	Badan Pusat Statistik (BPS)	2019 - 2023
Variabel dependen			
Y	Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PED)	Badan Pusat Statistik (BPS)	2019 - 2023
Variabel Intervening			
Z	Investment	Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Satu Pintu (DPMPTSP)	2019 - 2023

Sumber: Data diolah, 2025

Teknik analisis data

Data dalam penelitian ini akan diuji dan dianalisis menggunakan regresi intervening data panel dengan menggunakan aplikasi *evIEWS*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi intervening data panel dengan tahapan yaitu Uji Kecocokan Model dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi benar sehingga variabel independen benar-benar dapat memprediksi variabel dependen. Model regresi dikatakan tepat jika nilai signifikansi pada uji $F < 0,05$. Kemudian Uji Asumsi Klasik Sebelum menguji regresi variabel penelitian, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi memenuhi asumsi-asumsi antara lain: Normalitas yang berarti nilai residual terdistribusi normal, kemudian Tidak adanya Heteroskedastisitas, serta tidak ada korelasi antara residual pada periode waktu yang berbeda. Jika ketiga asumsi ini terpenuhi, maka asumsi klasik regresi telah dipenuhi dan model regresi dapat diinterpretasikan dengan valid

Uji Regresi Linear Berganda dengan Variabel Intervening dengan Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

Model 1:

$$Inv_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 IKK_{it} + \alpha_2 TP_{it} + \varepsilon_1 \quad (1)$$

Model 2:

$$PED_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 IKK_{it} + \alpha_2 TP_{it} + \alpha_3 Inv_{it} + \varepsilon_1 \quad (2)$$

Dimana: Pertumbuhan Ekonomi Daerah (PED), KK adalah Indeks Kemahalan Konstruksi, TP adalah Tingkat Pengangguran, Inv adalah Investasi dan ε sebagai Nilai Residu, Penggunaan dua model bertujuan untuk membandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini, penelitian dapat menguji hipotesis tentang pengaruh indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan mempertimbangkan peran investasi sebagai variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan analisis statistik deskriptif dari data yang diambil dalam penelitian ini. Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata PE adalah 3.4204 dan memiliki nilai positif, yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di daerah Kalimantan Timur berada di angka meningkat (nilai positif), walaupun terdapat nilai terendah berada di -4.210 yaitu pada tahun 2020 yang sejalan dengan ditetapkan *Pandemic Covid-19* diseluruh dunia termasuk Indonesia. Selain variabel PE, nilai rata-rata melebihi nilai deviasi standar, yang menunjukkan bahwa data tersebut dapat menginterpretasikan data aktual dengan wajar.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
PE	3.4204	3.9350	29.8500	-4.2100	5.3654
KI	14.4996	14.5216	16.8360	12.1505	1.1638
TP	5.6158	5.5550	9.9200	2.0700	1.9137
IKK	112.9942	109.4300	162.7400	102.2300	11.6804

Keterangan: TP: Tingkat Pengangguran; IKK: Indeks Kemahalan Kontruksi; KI: Kebijakan Investasi; PE: Pertumbuhan Ekonomi.

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Selanjutnya, penelitian ini menguji kolinearitas untuk menentukan apakah model regresi bebas dari korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji linearitas untuk mendeteksi masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Kolerasi

	KI	TP	IKK
KI	1.0000		
TP	-0.5273	1.0000	
IKK	-0.3416	0.2815	1.0000

Keterangan: TP: Tingkat Pengangguran; IKK: Indeks Kemahalan Kontruksi; KI: Kebijakan Investasi; PE: Pertumbuhan Ekonomi.

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada Tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi pasangan untuk variabel independen dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan (tidak melebihi nilai 0,90) antara variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Uji Linier Berganda sebagai uji hipotesis karena asumsi sebelumnya bahwa terdapat hubungan Positif antara Indeks kemahalan kontruksi terhadap investasi serta terdapat hubungan negative antara tingkat pengangguran terhadap investasi pada model 1, sedangkan di model yang ke-2 terdapat hubungan positif pada indeks kemahalan kontruksi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tingkat pengangguran modal berhubungan negatif. Dalam pembahasan berikut, yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam menginterpretasikan tanda prediksi, peneliti memberikan informasi terkait tanda prediksi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi. Berdasarkan hasil probabilitas dalam pada table berikut, beberapa hipotesis menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p\text{-value} < 0,10$), sementara beberapa hipotesis lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p\text{-value} > 0,10$).

Tingkat pengangguran pada uji model 1 pada tabel 4 secara negatif mempengaruhi investasi, dengan nilai Sig 0.06. sejalan dengan teori keynes yang mengatakan pengeluaran pemerintah akan membuat orang bekerja, pengeluaran publik akan meningkatkan permintaan barang, yang pada gilirannya menciptakan keuntungan yang tinggi yang akan mendorong pemilik modal untuk berinvestasi dengan lebih mudah yang pada akhirnya akan mengurangi pengangguran sehingga ekonomi akan membaik (Mariati et al., 2022).

Sedangkan Indeks kemahalan Kontruksi pada uji model 1. Secara positif mempengaruhi Investasi dengan nilai sig. 0.09. Hal tersebut sejalan dengan (Bossel, 1999), Menambahkan Pembangunan masyarakat manusia yang berkelanjutan memiliki banyak aspek, termasuk lingkungan, material, ekologi, sosial, ekonomi, hukum, budaya, politik, dan psikologis. Salah satu pendekatannya adalah memprediksi biaya menggunakan Indeks Biaya Konstruksi (CCI), pada negara Amerika Serikat baik lembaga swasta maupun publik dalam investasi konstruksi menggunakan CCI untuk pengambilan keputusan.

Tabel 4. Analisis Regresi Liner Berganda (Model 1)

Dependent Variable: KI

Method: Panel Least Squares

Sample: 50

Include Observations: 50

Variable	Pred Sign	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C		9.9810	2.1172	4.7142	0.0092
TP	-	-0.1631	0.0660	-2.4698	0.0690
IKK	+	0.0481	0.0223	2.1577	0.0971
R-Squared		0.6758	F-statistic		7.2026
Adjusted R-Squared		0.5820	Prob(F-statistic)		0.0000

Keterangan: *Significant p-value < 0.10; TP: Tingkat Pengangguran; IKK: Indeks Kemahalan Kontruksi; tanda prediksi memiliki korelasi dengan KI : Kebijakan Investasi.

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Kemudian, pada uji model 2 pada tabel 4. Indeks kemahalan kontruksi secara positif mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan 0,00. Dalam industri konstruksi, harga material berfluktuasi dengan kondisi pasar dan politik. Selain itu, literatur sebelumnya telah mengungkapkan korelasi kuat antara ketidakstabilan ekonomi dan politik dengan fluktuasi biaya material (Ma et al., 2024). Sesuai dengan penelitian (Ahmadi & Shahandashti, 2017) yang mengemukakan bahwa Nilai tambah dari kontruksi merupakan indikator terdepan dalam Pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5. Analisis Regresi Liner Berganda (Model 2)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Sample: 50

Include Observations: 50

Variable	Pred Sign	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C		-37.2279	20.0201	-1.8595	0.0709
KI	+	0.6435	0.8114	0.7931	0.4328
TP	-	-1.9094	0.9469	-2.0165	0.0511
IKK	+	0.3721	0.1363	2.7287	0.0097
R-Squared		0.6758	F-statistic		7.2026
Adjusted R-Squared		0.5820	Prob(F-statistic)		0.0000

Keterangan: *Significant p-value < 0.10; TP: Tingkat Pengangguran; IKK: Indeks Kemahalan Kontruksi; KI: Kebijakan Investasi; tanda prediksi memiliki korelasi dengan PE: Pertumbuhan Ekonomi.

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Sedangkan pada tingkat pengangguran dalam uji model 2. Secara negative berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sig 0.05. hal tersebut sejalan dengan (Maneejuk & Yamaka, 2021)

yang mengemukakan bahwa ketika tingkat pengangguran rendah, peningkatan tingkat pengangguran karena tersingkirnya pekerja yang tidak efisien, dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Pada variabel kebijakan investasi menunjukkan bahwa tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Lestari et al., 2021) yang mengatakan bahwa Investasi yang berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi adalah aset yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kekayaan melalui distribusi hasil investasi.

Tabel 6. Analisis sobel Test

Information	t-statistic	Std Error	P-Value	Result
Model 1				
TP - PE	-2.0165	0.9469	0.0511	Significant
KI - PE	0.7931	0.8114	0.4328	No Signifikan
TP - KI - PE	-0.7551	0.1390	0.4502	No Mediate
Model 2				
IKK - PE	2.7287	0.1363	0.0097	Significant
KI - PE	0.7931	0.8114	0.4328	No Signifikan
IKK - KI - PE	0.7444	0.0416	0.4566	No Mediate

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Tabel 6 menyajikan hasil dari uji Sobel. Berdasarkan uji Sobel Model 1, nilai *t-statistic* pada pengaruh langsung TP terhadap PE yaitu -2.0165 dan memperoleh nilai 0.05. Mengenai efek mediasi dari KI pada TP terhadap PE, hasilnya dengan nilai *t-statistic* -0.7551 dan *P-value* 0.4328 yang lebih besar dari nilai pengaruh langsung, sehingga KI tidak mampu memoderasi TP terhadap PE. Terakhir, uji Sobel Model 2, nilai *t-statistic* pada pengaruh langsung IKK terhadap PE yaitu 2.7287 dan memperoleh nilai 0.00. Mengenai efek mediasi dari IKK pada TP terhadap PE, hasilnya dengan nilai *t-statistic* 0.7444 dan *P-value* 0.4566 yang lebih besar dari nilai *P-value* pengaruh langsung, sehingga KI tidak mampu memoderasi IKK terhadap PE.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks kemahalan konstruksi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dengan investasi sebagai variabel intervening. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi. Hal ini menunjukkan bahwa biaya konstruksi yang lebih tinggi dapat mendorong investasi, terutama dalam proyek-proyek infrastruktur yang membutuhkan modal besar. Selain itu, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam sektor konstruksi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja. Tingkat Pengangguran (TP) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunnya daya beli dan terbatasnya permintaan pasar. Namun, investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Hal ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa investasi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam uji mediasi, Investasi tidak mampu memediasi hubungan antara Tingkat Pengangguran (TP) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE). Artinya, investasi tidak menjadi faktor penentu dalam mengurangi dampak negatif pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi juga tidak mampu memediasi hubungan antara Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun IKK berpengaruh positif terhadap investasi, investasi tersebut tidak secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan pembangunan infrastruktur yang matang dan berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu mempertimbangkan biaya konstruksi yang tinggi sebagai bagian dari strategi investasi jangka panjang. Upaya untuk menciptakan lapangan kerja berkualitas dan mengurangi tingkat pengangguran harus menjadi prioritas, karena pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Meskipun investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, pemerintah tetap perlu mendorong investasi, terutama dalam sektor-

sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada 10 kota di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) selama periode 2019-2023. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah dan periode waktu untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Variabel lain seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan fiskal dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan pengembang dalam merencanakan pembangunan infrastruktur dan menciptakan lapangan kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif di Ibu Kota Negara (IKN)..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N., & Shahandashti, M. (2017). Comparative Empirical Analysis of Temporal Relationships Between Construction Investment and Economic Growth in The United States. *Construction Economics and Building*, 17(3), 85–108. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v17i3.5482>
- Aisah, F. R. N., & Muhammad Arif, S. E. M. E. D. (2024). Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Papua dan Papua Barat Tahun 2020-2022. *Thesis (Skripsi)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/122113>
- AlTalhoni, A., Liu, H., & Abudayyeh, O. (2024). Forecasting Construction Cost Indices: Methods, Trends, and Influential Factors. *Buildings*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/buildings14103272>
- Annazah, N. S., & Rahmatika, N. (2019). *Analisis Hubungan Tingkat Pengaguran dan Inflasi : Studi Kasus di ASEAN 7*. 14, 6.
- Arvin, M. B., Pradhan, R. P., & Nair, M. (2021). Uncovering Interlinks Among ICT Connectivity and Penetration, trade Openness, Foreign Direct Investment, and Economic Growth: The Case of the G-20 Countries. *Telematics and Informatics*, 60(August 2020), 101567. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101567>
- Aslam, B., Maqsoom, A., Inam, H., Basharat, M. ul, & Ullah, F. (2023). Forecasting Construction Cost Index through Artificial Intelligence. *Societies*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/soc13100219>
- Asmara, C. G. (2019). *Ini 5 Alasan Jokowi Pilih Kaltim Jadi Ibu Kota Baru RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190826134234-4-94661/ini-5-alasan-jokowi-pilih-kaltim-jadi-ibu-kota-baru-ri>
- Bailusy, M., Runtunuwu, C. H., Haji, S., Charles, P., & Runtunuwu, H. (2023). Reduce Unemployment Rate and Increase Economic Growth: Case at North Maluku. *Jurnal Mantik*, 7(3), 2685–4236.
- Bossel, H. (1999). *Indicators for Sustainable Development : Theory , Method , Applications Indicators for Sustainable Development : Theory , Method , A Report to the Balaton Group*. International Institute for Sustainable Development.
- Budhiwibowo, V. P. (2024). *Ketercapaian Ibu Kota Nusantara dengan Tujuan SDGs ke-15 Terkait Ekosistem Darat*. Sekretariat Negara. https://www.setneg.go.id/baca/index/ketercapaian_ibukota_nusantara_dengan_tujuan_sdgs_ke_15_terkait_ekosistem_darat
- Elsyan Marlissa, Janet Ester, & Richard Patty. (2020). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Indeks Kemahalan Konstruksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Wilayah Adat Provinsi Papua Periode 2012-2016. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, VII(1), 1–19.
- Hadush, M., Gebregziabher, K., & Biruk, S. (2023). Determinants of Economic Growth in East African Countries: A Dynamic Panel Model Approach. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2239629>
- Henrique, F., Terra, B., Filho, F. F., Cezar, P., & Fonseca, D. (2020). *Review of Political Economy*, v. 32, n. 3, 2020. 1–14.
- Hoffmann, M., & Donev, V. (2023). Reliable Estimation of Investment and Life-Cycle Costs from Road

- Projects to Single Road Assets. *Life-Cycle of Structures and Infrastructure Systems - Proceedings of the 8th International Symposium on Life-Cycle Civil Engineering, IALCCE 2023*, 3284–3291. <https://doi.org/10.1201/9781003323020-401>
- Jiang, F., Awaitey, J., & Xie, H. (2022). Analysis of Construction Cost and Investment Planning Using Time Series Data. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031703>
- Juliansyah, H., Ganesha, Y., Ichsan, I., Nailufar, F., & Terfiadi, S. Y. (2022). Effect of Export Import and Investment on Economic Growth in Indonesia (Vecm Analysis Method). *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.29103/jmpe.v5i1.8153>
- Karimi, M., Kheradmandi, M., & Pirayesh, A. (2019). MW-mile Recovery Method In Merchant Transmission Investment by Generation Companies. *Electric Power Systems Research*, 175(July), 105919. <https://doi.org/10.1016/j.epsr.2019.105919>
- Kitole, F. A., Msoma, L. J., & Sesabo, J. K. (2024). Navigating the Economic Landscape: A Comprehensive Analysis of Government Spending, Economic Growth, and Poverty Reduction Nexus in Tanzania. *Applied Economics Letters*, 00(00), 1–5. <https://doi.org/10.1080/13504851.2024.2302902>
- Lestari, S., Ngurah Marhaeni, I., & Yasa, W. M. (2021). Does Human Development Index (HDI), Investment, and Unemployment Effects on Economic Growth and Poverty Levels? (A Case Study in Bali). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 416–426. www.ajhssr.com
- Ma, M., Tam, V. W. Y., Le, K. N., & Osei-Kyei, R. (2024). A Systematic Literature Review on Price Forecasting Models in Construction Industry. *International Journal of Construction Management*, 24(11), 1191–1200. <https://doi.org/10.1080/15623599.2023.2241761>
- Mačiulytė-Šniukienė, A., Butkus, M., & Davidavičienė, V. (2022). Development of the Model to Examine the Impact of Infrastructure on Economic Growth and Convergence. *Journal of Business Economics and Management*, 23(3), 731–753. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.17140>
- Maneejuk, P., & Yamaka, W. (2021). The Impact of Higher Education on Economic Growth in Asean-5 Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su13020520>
- Mariati, W., Yuesti, A., & Tahu, G. P. (2022). Economic Growth Based on The Keynes Theory. *International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic*, 5(2), 2656–3037. <http://www.journals.segce.com/index.php/IJSEGCEDOI:https://doi.org/10.1234/ijsegce.v5i2.204>
- Nainggolan, E. U. (2022). *Urgensi Pemindahan Ibu Kota Negara*. DJP Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14671/Urgensi-Pemindahan-Ibu-Kota-Negara.html>
- Nguyen, T. T., Pham, T. A. T., & Tram, H. T. X. (2020). Role of Information and Communication Technologies and Innovation in Driving Carbon Emissions and Economic Growth in Selected G-20 Countries☆. *Journal of Environmental Management*, 261(December 2019), 110162. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110162>
- Niken, K., Haile, M. A., & Berecha, A. (2023). On the Nexus of Inflation, Unemployment, and Economic Growth in Ethiopia. *Heliyon*, 9(4), e15271. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15271>
- Norouzi, M., Chàfer, M., Cabeza, L. F., Jiménez, L., & Boer, D. (2021). Circular Economy in the Building and Construction Sector: A scientific Evolution Analysis. *Journal of Building Engineering*, 44(May). <https://doi.org/10.1016/j.job.2021.102704>
- Nyasha, S., & Odhiambo, N. M. (2019). The Impact of Public Expenditure on Economic Growth: A Review of International Literature. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 19(2), 81–101. <https://doi.org/10.2478/fo.2019-0015>
- Osei, M. J., & Kim, J. (2020). Foreign Direct Investment and Economic Growth: Is More Financial Development Better? *Economic Modelling*, 93(July), 154–161. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.07.009>
- Panagiotopoulos, P., Vardopoulos, I., Maialetti, M., Ciaschini, C., Koundouri, P., & Salvati, L. (2024). Reimagining Sustainable Development and Economic Performance Indicators: A Human-Centric

- Maslow–Bossel Blueprint. *Economies*, 12(12), 1–29. <https://doi.org/10.3390/economies12120338>
- Pham, M. H. (2023). Does Public Investment Stimulate Economic Growth in Vietnam? an Ardl Approach To Test Keynes Theories. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(2), 301–310. <https://doi.org/10.15549/jecar.v10i2.1155>
- Priambodo, A. (2021). the Impact of Unemployment and Poverty on Economic Growth and the Human Development Index (Hdi). *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v1i1.43>
- Putri, S., Ismania, D., Maharani, F. T., Intan, P., & Qotrunnada, N. (2023). *Analysis of The Positive Effect of Consumption , Inflation , GDP , Unemployment Rate , Balance of Payment , and Interest Rate on Investment*. 10(1), 96–103.
- Razia, A., Omarya, M., Razia, B., Awwad, B., & Ruzieh, A. (2023). Examining How Unemployment, Inflation and Their Related Aspects Affected Economic Growth in Palestine: The period from 1991 to 2020. *Heliyon*, 9(11), e21081. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21081>
- Saputra, B. E. (2024). Pengaruh Kemahalan Konstruksi, Keparahan Kemiskinan, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pdrb Konstruksi Di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 21(2), 193–204. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v21i2.1067>
- Schumpeter, J. A., & Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Journal of the American Statistical Association*, 31(196), 791. <https://doi.org/10.2307/2278703>
- Seyoum, M., Wu, R., & Lin, J. (2015). Foreign Direct Investment and Economic Growth: The Case of Developing African Economies. *Social Indicators Research*, 122(1), 45–64. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0679-6>
- Soylu, Ö. B., Çakmak, İ., & Okur, F. (2018). Economic Growth and Unemployment Issue: Panel Data Analysis in Eastern European Countries. *Journal of International Studies*, 11(1), 93–107. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-1/7>
- Sunde, T. (2017). Foreign Direct Investment, Exports and Economic Growth: ADRL and Causality Analysis for South Africa. *Research in International Business and Finance*, 41, 434–444. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.035>
- Trotta Vianna, M. (2023). Business Cycle Theories After Keynes: A Brief Review Considering the Notions of Equilibrium and Instability. *Structural Change and Economic Dynamics*, 64(December 2022), 134–143. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.12.004>
- Uddin, I., & Rahman, K. U. (2023). Impact of Corruption, Unemployment and Inflation on Economic Growth Evidence from Developing Countries. *Quality and Quantity*, 57(3), 2759–2779. <https://doi.org/10.1007/s11135-022-01481-y>
- Widia, E., Ridwan, E., & Muharja, F. (2019). Can Foreign Direct Investment Reduce Unemployment in Home Countries? Analysis for Asean Country. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i2.253>